



Pendirian dan pengembangan usaha internal pesantren dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi pesantren

Fitriyani, Anhar Januar Malik*, Rahmat Syarif, Khaerunnisa Nur Fatimah Syahnur, Mirandha Ariesca Riana, Saifullah Waspada, Iskandar Arifin

Institut Teknologi dan Bisnis Kalla, Makassar, Indonesia

**email Koresponden Penulis: anharjanuar@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-05-07

Diterima: 2023-06-21

Diterbitkan: 2023-07-03



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Di Indonesia, pesantren adalah salah satu bentuk institusi pendidikan yang banyak ditemukan, dimana tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum, tapi juga memberikan berbagai pelajaran yang sifatnya mengkaji ilmu agama islam kepada para santri. Salah satu persoalan yang sering dihadapi pada pesantren adalah keuangan. Hal ini seringkali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang ada pada pesantren. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode ABCD (Asset-Based Community Developmetn yang berbentuk pemberian materi dasar-dasar pengelolaan usaha kecil dan pendampingan kepada pesantren untuk mulai mendirikan dan menjalankan usaha mandiri di lingkungan pesantren itu sendiri. Proses pendampingan berlangsung mulai bulan Agustus sampai Oktober. Setelah menjalani proses pendampingan, pesantren PPTQ An-Nail sebagai lokasi pengabdian, akhirnya dapat mengelola minimarket yang kemudian menjadi sumber pendapatan pesantren selain dari sumbangan ataupun donor.

Kata Kunci: pesantren mandiri; UKM; blended learning; usaha pesantren

Cara mensitasi artikel:

Fitriyani, Malik, A. J., Syarif, R., Syahnur, K. N. F., Riana, M. A., Waspada, S., & Arifin, I. (2023). Pendirian dan pengembangan usaha internal pesantren dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 191-202. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19969>

PENDAHULUAN

Pesantren kita bersama pahami sebagai sebuah sekolah khusus untuk orang-orang yang beragama Islam yang dikelola oleh seorang kyai atau guru agama Islam. Pesantren pada umumnya terletak di desa atau kampung, dan para santri atau muridnya tinggal di asrama atau pondok yang terletak di sekitar pesantren. Di pesantren, para santri diajarkan tentang agama Islam, seperti membaca Al-Quran, menghafal hadits, dan mempelajari fiqh dan tasawuf. Selain itu, pesantren tidak hanya melulu belajar agama, tapi pesantren juga menyediakan pelajaran umum, seperti bahasa Arab, matematika, dan sains, yang diajarkan oleh

para guru yang telah ditunjuk. Kita dapat menyimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang penting di Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan, dan telah memberikan sumbangsih yang besar dalam membentuk budaya dan kebudayaan Indonesia.

Situasi ekonomi pesantren dapat sangat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk ukuran, lokasi, dan sumber pendanaannya. Beberapa pesantren mungkin menerima dukungan keuangan dari pemerintah, sementara yang lain bergantung pada sumbangan dari individu atau organisasi. Beberapa pesantren juga dapat menghasilkan pendapatan melalui berbagai cara seperti menjual produk atau jasa, atau dengan menyewakan fasilitas. Secara umum, pesantren mungkin menghadapi tantangan dalam hal pendanaan, karena seringkali memiliki sumber daya yang terbatas dan mungkin tidak memiliki tingkat dukungan keuangan yang sama dengan jenis sekolah lainnya.

Berdasarkan statistik dari kementerian Agama, Indonesia tercatat memiliki 30.495 pondok pesantren, 4,3 juta santri, dan 474 ribu pengajar yang tersebar tersebar di seantero Tanah Air. Dari total 30.495 pondok tersebut ada sekitar 1.845 pesantren yang memiliki potensi ekonomi di bidang koperasi, UKM, dan ekonomi Syariah (Rizaty, 2021).

Menurut Putri et al. (2021) pesantren memiliki banyak fungsi, seperti menjadi sumber nilai dan moral, penanaman nilai dan ajaran agama, juga memiliki fungsi kontrol demi perkembangan nilai moral dan spiritual kehidupan, tak jarang menjadi perantara berbagai aspek kehidupan yang ada pada masyarakat dan juga memiliki peran praksis dalam kehidupan. Berdasarkan latar belakang ini kemudian potensi yang dimiliki pesantren sangatlah luas sehingga menjadi penting untuk menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat pada konteks pesantren untuk menggali dan mengembangkan potensi demi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik (Chotimah, 2017; Muttaqin, 2011; Ryandono & Hazami, 2016; Syafe'i, 2017).

Dengan membawa semangat untuk memajukan ekonomi pesantren, program pelatihan dan pendampingan usaha pesantren yang terlaksana berkat kerjasama LPPM Institut Teknologi dan Bisnis Kalla dengan Yayasan Hadji Kalla ini hadir. Hadirnya program pengabdian masyarakat ini adalah wujud komitmen penuh institusi untuk mendukung pengembangan usaha pesantren yang mandiri, profesional dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pesantren pada khususnya. Pelatihan dan pendampingan yang dijalankan melibatkan 5 pondok pesantren yang tersebar pada 4 kabupaten di Sulawesi Selatan.

Salah satu pondok Pesantren yang menjadi objek pelatihan dan pendampingan ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Quran An-Nail. PPTQ An-Nail adalah lembaga Pendidikan non-formal yang terdiri dari tingkat Ula, Wustha, dan 'Ulya. Pondok Pesantren ini didirikan sejak tahun 2014 oleh Yayasan Al-Munir Wahdah Islamiyah Gowa dengan sistem kurikulum 2013 (Kurtilas), pendidikan berasrama serta Pelajaran Tahfizhul Qur'an, Pelajaran Diniyah dan Pelajaran Umum secara intensif. PPTQ An-Nail (Putra) terletak di Jalan Borong Sapiri, Dusun Timbuseng, Desa Sokkolia, Kec. Bontomarannu, Kab. Gowa.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nail dengan keikhlasan dan idealism para pendirinya membawa lembaga ini terus berkembang. Hingga saat ini PPTQ An-Nail memiliki jumlah santri dan santriwati sebanyak 395 orang di bawah Yayasan Al-Munir Wahdah Islamiyah Gowa. PPTQ An-Nail senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian negara Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dengan potensi sumber daya manusia dan alam yang beragam. Berbagai usaha pengembangan UKM telah dilakukan, salah satunya dengan mengembangkan dan memperbanyak orang atau pengusaha baru di bidang UKM, sehingga elemen masyarakat diberi keterampilan dengan harapan, keterampilan tersebut menjadi usaha kreatif yang dapat memberi manfaat bagi peningkatan perekonomian pondok pesantren dan masyarakat (Effendi, 2016).

Usaha kecil yang dikelola di PPTQ An-Nail adalah sebuah minimarket atau toko kelontong yang menjual berbagai kebutuhan santri dan para guru yang bermukim di lingkungan pesantren pada khususnya. Minimarket ini juga tidak tertutup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Adapun maksud dan tujuan kami mendirikan usaha ini yaitu: 1) Berperan aktif dalam bidang bisnis dan kewirausahaan pondok pesantren; 2) Menyediakan kebutuhan harian bagi santri dan masyarakat, supaya lebih mudah; 3) Mengurangi tingkat pengangguran, 4) Menjalin persahabatan antara pelanggan, dan 5) Mendapatkan keuntungan atau laba.

Keberadaan minimarket pondok pesantren adalah salah satu sarana yang ideal dan tepat untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan bagi semua warga pondok pesantren, karena minimarket pondok pesantren di samping akan memberikan kenyamanan dalam berbelanja untuk memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren dan menciptakan ketertiban bagi santri agar tidak keluar pondok untuk berbelanja, juga menjadi pemasukan tambahan bagi pondok agar menjadi pondok yang mandiri dalam membiayai segala operasional pondok.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD adalah sebuah metode pengabdian masyarakat yang berfokus pada kepemilikan aset yang dimiliki oleh suatu komunitas (Ahmad, 2007). Menurut Afandi et al. (2022) Pendekatan ABCD sering dilaksanakan di daerah-daerah rural atau pedesaan yang sesungguhnya memiliki banyak potensi namun tidak disadari oleh masyarakat sehingga akhirnya mereka tidak bisa berkembang. Masyarakat seperti inilah yang menjadi target utama pengembangan dari pendekatan ABCD ini. Pendekatan ABCD ini dilakukan agar dapat membantu meningkatkan dan mendukung kapasitas sebuah komunitas untuk menunjukkan potensi dari aset-aset yang mereka miliki.

Dalam proses kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, terdapat 2 rangkaian utama yaitu pelatihan 1 (satu) hari yang difasilitasi oleh dosen Institut Teknologi dan Bisnis Kalla dan pendampingan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing pesantren. Pelatihan yang berlangsung 1 hari tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2022, bertempat di Hotel Continent, Jl. Adhyaksa, Kota Makassar. Model pelatihan dilakukan dengan pemberian teori yang dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dan simulasi.

Selanjutnya setelah pengurus usaha pesantren mendapatkan materi dasar atau fondasi proses bisnis, kegiatan berikutnya adalah pendampingan usaha pesantren yang berlangsung selama 3 bulan, dimulai di bulan September hingga bulan November. Pendampingan ini dilakukan dalam 2 model, yaitu pendampingan secara daring melalui aplikasi Whatsapp, Zoom dan juga pendampingan secara luring dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi usaha pesantren.

Pendampingan secara daring dilakukan seintens mungkin melalui percakapan lewat aplikasi Whatsapp yang banyak membicarakan mengenai perkembangan usaha PPTQ An-Nail. Sementara pendampingan dan konsultasi melalui Zoom dilaksanakan sebanyak 4 kali. Rapat Zoom pertama dilakukan pada tanggal 9 September 2022 kemudian, rapat Zoom kedua dilakukan pada 24 Oktober 2022. Pada tanggal 31 Oktober 2022, Rapat Zoom ketiga dilangsungkan dan kemudian rapat Zoom terakhir dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022.

Setelah semua rapat secara daring rampung, pendampingan luring ke PPTQ An-Nail mulai dijalankan. Kegiatan pendampingan langsung ini dilakukan sebanyak 3 kali. Kunjungan pertama pada tanggal 1 Oktober 2022, kunjungan ini merupakan kunjungan yang harusnya dilakukan di bulan September. Selanjutnya, kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022 dan kunjungan ketiga dilakukan di bulan November tepatnya pada tanggal 21 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pemberdayaan pesantren haruslah diperkuat dengan ekonomi pesantren terlebih dahulu yang kemudian pada akhirnya akan menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dan menjadi pelopor bisnis pesantren (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan 1 hari penuh mengenai dasar-dasar pengelolaan usaha pesantren dilakukan. Tujuan dari pelatihan ini adalah peserta diharapkan dapat mengetahui konsep dasar dan teknis terkait ekosistem bisnis yang mereka dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek terkait manajemen keuangan, manajemen operasional dan sumber daya manusia, manajemen pemasaran, *display* atau tata letak toko hingga urusan legal dalam bisnis. Semua materi pelatihan tersebut bertujuan agar peserta dapat mengidentifikasi *business value* usahanya dan menjalankannya dalam *business process* yang profesional, amanah, dan mandiri.

Materi-materi yang diberikan di pelatihan ini adalah manajemen keuangan dasar dan simulasi pembuatan laporan keuangan untuk usaha pesantren. Penyusunan laporan keuangan yang baik tentu menjadi hal yang sangat menentukan dalam keberlanjutan usaha pesantren ini. Materi berikutnya adalah

terkait manajemen operasional toko. Materi ini menjadi landasan bagi PPTQ An-Nail dalam menjalankan usaha *minimarket*nya, dari materi ini pesantren dapat belajar mengenai bagaimana proses sebuah produk berangkat dari pemasok hingga sampai ke tangan konsumen. Materi terkait manajemen operasional toko ini tentu saja menjadi materi penting bagi pengusaha ritel.



Gambar 1. Pemberian materi terkait manajemen keuangan dasar

Materi berikutnya tentu tidak kalah penting lagi, yaitu terkait dengan strategi pemasaran. Materi ini memberikan gambaran bagaimana usaha pesantren dapat menyusun strategi untuk memasarkan produk-produknya. Karena PPTQ An-Nail memutuskan untuk memiliki sebuah usaha *minimarket* maka materi layout dan tata letak isi toko menjadi materi yang sangat penting untuk dipahami, selanjutnya materi tentang layanan dan perilaku konsumen juga menjadi bagian penting dalam berjalannya usaha pesantren AN-Nail ini.



Gambar 2. Pemberian materi *layout* dan *merchandising*

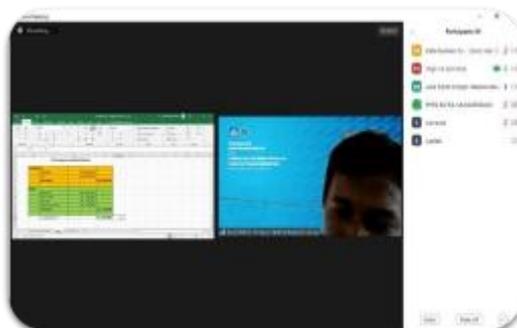
Setelah proses pelatihan 1 hari selesai, proses pendampingan dilanjutkan dengan metode daring dan luring. Metode daring dilakukan via Zoom yang membahas mengenai masalah-masalah yang dihadapi pesantren dalam menjalankan usahanya dan juga memberikan beberapa materi lanjutan yang dapat menunjang kesuksesan usaha pesantren ini. Rapat Zoom pertama yang diadakan pada tanggal 9 September 2022 membahas mengenai koordinasi antara pendamping dan pesantren dampungannya. Pendamping dan pengurus usaha

pesantren berkoordinasi mengenai rencana pendampingan berikutnya akan seperti apa.



Gambar 3. Pendampingan melalui zoom pertama

Kemudian rapat Zoom kedua pada 24 Oktober 2022, adalah pendampingan workshop usaha pesantren yang membahas mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar, materi ini diberikan kembali karena pada saat pelatihan, seluruh materi belum tercakup secara keseluruhan karena keterbatasan waktu.



Gambar 4. Pendampingan melalui zoom kedua

Kemudian rapat Zoom ketiga yang diselenggarakan pada 31 Oktober 2022 masih merupakan kelanjutan pertemuan via Zoom yang kedua dan masih membahas tentang laporan keuangan dan perhitungan biaya usaha karena masih ada beberapa pesantren yang kurang menguasai materi ini dan juga pada pertemuan Zoom yang kedua ada beberapa perwakilan pesantren yang tidak hadir karena terkendala. Lalu pertemuan Zoom terakhir dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022. Pertemuan ini khusus membahas tentang pengurusan dokumen legalitas usaha pesantren, termasuk pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), izin Pangan Industri Rumah Tangga PIRT untuk usaha pesantren yang bergelut di bidang kuliner.



Gambar 5. Pendampingan melalui zoom ketiga

Visitasi atau kunjungan luring pertama ke PPTQ An-Nail dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2022. Seharusnya kunjungan ini dilakukan di bulan September namun terhambat dikarenakan kesibukan dosen-dosen Institut Teknologi dan Bisnis Kalla yang merupakan pendamping kegiatan pengabdian ini. Pada kunjungan pertama ini, pembangunan tempat untuk *minimarket* PPTQ An-Nail belum sepenuhnya rampung. Sehingga yang pendamping lakukan adalah mengecek daftar produk-produk yang akan diadakan sebagai bagian dari persediaan untuk *minimarket*.



Gambar 6. Kondisi *minimarket* PPTQ An-Nail pada awal Oktober 2022

Produk-produk yang perlu disediakan adalah produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan para santri yang belajar di PPTQ An-Nail dan juga kebutuhan sehari-hari dari para guru dan juga masyarakat sekitar yang bermukim di sekitar lokasi pondok. Penyesuaian kebutuhan para santri dilakukan PPTQ An-Nail dengan melakukan survei dan wawancara langsung kepada santri mengenai apa saja yang para santri harapkan tersedia di *minimarket* yang akan segera diadakan.

Setelah visitasi pertama dilakukan, pendampingan tetap berjalan melalui aplikasi Whatsapp. Progres pembuatan dan pengadaan barang di *minimarket* PPTQ An-Nail terus berlanjut. Pada tanggal 10 Oktober 2022 rak-rak mulai dipasang di dalam *minimarket*. Pada tanggal 16 Oktober 2022, pengisian *minimarket* sudah mulai dilakukan.



Gambar 7. Pengadaan persediaan barang untuk Minimarket PPTQ An-Nail 16 Oktober 2022

Animo para santri dengan dibukanya *minimarket* ini sangat besar, hal ini dapat dilihat dengan antrian santri yang menunggu *minimarket* terbuka. Selama bulan Oktober 2022, dapat dikatakan bahwa *minimarket* PPTQ An-Nail berkembang sangat pesat.



Gambar 8. Pembukaan perdana minimarket PPTQ An-Nail pada 17 Oktober 2022

Setelah 2 minggu pembukaan, *minimarket* PPTQ An-Nail telah memperoleh laba sejumlah Rp 563.097,- dari total transaksi sebesar Rp 2.881.500,-. Sebagian besar dari transaksi ini adalah berupa pembelian makanan ringan dan kebutuhan santri yang belajar di PPTQ An-Nail.

TAAWUN AN-NAIL WI MART				
OKTOBER		2022		
Jumlah Transaksi				45
Laba Transaksi				563.097,46
Total Transaksi				2.881.500
NO	KETERANGAN	JML	LABA	NILAI
1	kebab Sploeah 100 gr	20	16.720	39.000
2	kebab rice 100 gr ayam	89	14.986	89.000
3	nail seaweed 9 g	52	7.051,07	82.000

Gambar 9. Jumlah laba dan total transaksi minimarket An-Nail 2 minggu setelah pembukaan

Visitasi kedua ke PPTQ An-Nail dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2022. Ketika berkunjung ke *minimarket* sudah terlihat banyak perubahan mulai dari jumlah barang yang sudah lebih banyak daripada sebelumnya yang dilaporkan penanggung jawab *minimarket* melalui obrolan Whatsapp. Namun, sayangnya pada saat visitasi kedua seluruh rak yang seharusnya tersedia di dalam *minimarket* belum selesai dibuat sehingga masih banyak sekali barang persediaan yang bertumpuk di bagian belakang *minimarket*. Kemudian, pendampingan kali ini berfokus pada penataan *layout* produk-produk. Pendamping memberikan pengarahan kepada penanggung jawab *minimarket* mengenai *layout* toko yang baik dan juga penempatan produk-produk yang tersedia.

Penempatan produk-produk pada visitasi kedua terbilang masih acak dan berantakan sehingga sangat *minimarket* ini sangat membutuhkan bantuan dari segi penataan toko. Pendamping pesantren An-Nail memiliki latar belakang dosen program studi Manajemen Retail sehingga ilmu *merchandising* dapat diterapkan langsung di sini. Seperti yang dibahasakan sebelumnya, kondisi rak yang belum lengkap membuat penataan jadi belum bisa maksimal karena belum cukup tempat untuk menata produk yang sudah datang.



Gambar 10. Kondisi minimarket pada visitasi kedua tanggal 26 Oktober 2022

Pada bulan November tanggal 21 November 2022, visitasi ketiga melibatkan mahasiswa program studi Manajemen Retail Angkatan 2020. Berdasarkan visitasi kedua di bulan Oktober sangat terlihat bahwa *minimarket* PPTQ An-Nail sangat membutuhkan bantuan dalam hal tata letak barang. Pada bulan November seluruh rak yang seharusnya ada untuk *minimarket* sudah selesai dibuat dan sudah ditempatkan di dalam *minimarket*. Oleh karena itu, pada pendampingan kali ini, mahasiswa juga turut dilibatkan sebagai sebuah bentuk penerapan dan pengaplikasian teori mata kuliah Merchandising and Store Buying. Melalui pendampingan ini, para mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sangat baik untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dalam kelas ke dunia bisnis ritel yang sebenarnya.



Gambar 11. proses penataan produk-produk *minimarket* PPTQ An-Nail oleh mahasiswa program studi Manajemen Retail Institut Teknologi dan Bisnis Kalla

Para mahasiswa mulai dengan menyortir jenis-jenis produk yang sama lalu kemudian menentukan posisi yang terbaik untuk produk-produk tersebut. Pada awal kedatangan kami pada visitasi ketiga ini, posisi produk sangat tidak jelas. Ada produk dengan jenis berbeda yang ditempatkan dalam 1 rak yang sama. Misalnya, produk sabun ditaruh di rak yang sama dengan produk makanan. Hal ini tentu saja menyalahi aturan ilmu penataan toko. Di sinilah peran para mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalla untuk menempatkan produk yang sejenis di tempat yang seharusnya.



Gambar 12. Tampak posisi produk setelah dibenahi

Rak, kulkas dan lemari-lemari yang ada di dalam *minimarket* PPTQ An-Nail dibedah dan diatur dengan rapi oleh para mahasiswa program studi Manajemen Retail, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla. Kulkas yang awalnya berisi minuman yang beragam dan bercampur baur kemudian dirapikan dan disusun berdasarkan beberapa kategori seperti merek, ukuran dan juga bentuk kemasan. Semua barang persediaan yang menumpuk di dalam *minimarket* sudah menempati rak dan lemari yang sesuai. Selain itu, para mahasiswa juga menempelkan panduan produk apa yang harus diletakkan pada rak-rak dan lemari yang masih kosong.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan usaha pesantren dalam rangka meningkatkan kemandirian pesantren dalam hal ekonomi sangat dibutuhkan oleh pesantren-

pesantren yang ada di Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Selatan pada khususnya. Program pengabdian dengan metode ABCD seperti ini akan mendorong para pengelola pesantren untuk mengenali aset dan potensi yang mereka miliki yang bisa digunakan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Selain itu, para akademisi, dosen dan mahasiswa dapat juga mengaplikasikan ilmu yang diajarkan dan dipelajari dalam kelas ke dunia bisnis yang sesungguhnya.

Antusias para pengelola usaha pesantren, dosen dan juga mahasiswa menjadi sebuah bentuk kerja sama yang sangat baik dan potensial di masa depan. Usaha-usaha pesantren seperti minimarket PPTQ An-Nail ini dapat memberi banyak manfaat ke banyak orang pula. Bagi para santri, keberadaan minimarket ini sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Posisi pondok pesantren yang pada umumnya berada di lokasi atau pedesaan yang terpencil membuat para santri kesulitan apabila harus membeli kebutuhan mereka di tempat yang lebih jauh, di pusat kota misalnya. Bagi para guru, keberadaan minimarket ini dapat menjadi tempat untuk menitipkan produk-produk hasil olahan rumah tangga mereka sehingga dapat membantu para guru untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Kemudian, bagi pesantren itu sendiri usaha minimarket ini akan memberikan penghasilan tambahan selain sumbangan ataupun donor dari orang lain.

Proses evaluasi pendampingan dengan model evaluasi jangka pendek saja belum memberikan gambaran besar tentang pencapaian proses pelaksanaan PKM (Malik et al., 2022), sehingga program pesantren mandiri ini sebaiknya tidak hanya berhenti selama 3 bulan saja karena kita tahu bersama bahwa usaha-usaha pesantren seperti ini adalah usaha yang potensial untuk dikembangkan nantinya. Oleh karena itu, pendampingan secara kontinuitas masih sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan usaha pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para pendamping dan mahasiswa dari program studi Manajemen Retail, Institut Teknologi dan Bisnis Kalla mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM dan Yayasan Hadji Kalla yang telah memfasilitasi program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif Uin Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007. *Aplikasia*, 8(2).
- Chotimah, P. (2017). *Transformasi kepemimpinan di pesantren (Studi analisis*

Pemikiran Nurcholis Madjid). IAIN Ponorogo.

- Effendi, L. M. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Pengelolaan Sampah dan Barang Bekas di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'aniyyah Senteluk. *Institut Agama Islam Negeri Mataram*, 12(2), 134-148. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v12i2.2395>
- Malik, A. J., Zakiyabarsii, F., & Ilma. (2022). PKM Strategi Pengembangan Usaha Olahan Pisang Upaya Peningkatan Nilai Tambah Masyarakat Maros. *Celebes Journal of Community Services*, 28(2), 28-35. <https://doi.org/10.37531/celeb.v1i2.212>
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65-94. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 191-196. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6184>
- Rizaty, M. A. (2021). 1.845 Pesantren Miliki Potensi Ekonomi di Bidang Koperasi, UKM, dan Ekonomi Syariah. *Databoks2*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/18/1845-pesantren-miliki-potensi-ekonomi-di-bidang-koperasi-ukm-dan-ekonomi-syariah>
- Ryandono, M. N. H., & Hazami, B. (2016). Peran Dan Implementasi Waqaf Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 239-264. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i1.239-264>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 85-103. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>